

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA (SBI), SUKU BUNGA KREDIT
PERBANKAN DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
INFLASI DI INDONESIA PERIODE 2006-2012**



Oleh :

Nyimas Deviana Vitasari

01101002015

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2014

125993

331.111
Ny
a
2014
C, 14/12/64

ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA (SBI), SUKU BUNGA KREDIT
PERBANKAN DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
INFLASI DI INDONESIA PERIODE 2006-2012



Oleh :

Nyimas Deviana Vitasari

01101002015

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2014

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA (SBI), SUKU BINGA
KREDIT PERBANKAN DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
INFLASI DI INDONESIA PERIODE 2006-2012

Disusun oleh :

Nama : Nyimas Deviana Vitasari
NIM : 01101002015
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal



g/u
Ketua

Drs. Tatang Abdul Madjid S.M.S,Ph.D
NIP . 195206051985031003

Tanggal

22/3-14 :



Anggota

Drs. H. Tadjuddin Husin, M.Sc.
NIP. 195211261980121001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA SBI, SUKU BUNGA KREDIT DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INFLASI DI INDONESIA PERIODE 2006-2012

Disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Nyimas Deviana Vitasari
NIM : 01101002015
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 03 April 2014 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, April 2014


Ketua



Drs. Tatang Abdul Madjid S.M.S.Ph.D

NIP. 195206051985031003

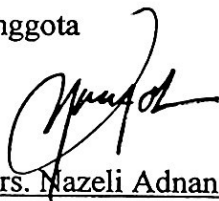
Anggota



Drs. H. Tadjuddin Husin, M.Sc.

NIP. 195211261980121001

Anggota



Drs. Nazeli Adnan M.Si

NIP. 195804171988101002

Anggota



Dr. Azwardi S.E, M.Si

NIP. 196805181993031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Azwardi S.E, M.Si

NIP. 196805181993031003

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nyimas Devaiana Vitasari
NIM : 01101002015
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul : **“Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Suku Bunga Kredit dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia Periode Tahun 2006 – 2012”**

Pembimbing

Ketua : Drs. Tatang Abdul Madjid S,M.S.Ph.D
Anggota : Drs. H. Tadjuddin Husin,M.Sc
Tanggal Ujian : 3 April 2014

adalah benar benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya. Demikianlah pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar dikemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Indralaya, April 2014
Pembuat Pernyataan,



Nyimas Deviana
NIM 01101002015

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi saya yang berjudul **Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Suku Bunga Kredit dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia Periode Tahun 2006 – 2012**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program strata satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai apa saja pengaruh Suku Bunga SBI, Suku Bunga Kredit dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia. Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan
3. Sekretaris Jurusan
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran
5. Orang tua

Indralaya, April 2014

Nyimas Deviana Vitasari

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Suku Bunga Kredit dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2006 – 2012.

Oleh :

Nyimas Deviana; Drs. Tatang Abdul S.M.S,Ph.D; Drs. H. Tadjuddin. M.Sc.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh suku bunga SBI, suku bunga kredit dan nilai tukar rupiah terhadap Inflasi di Indonesia. Data yang digunakan data *triwulan* periode 2006 sampai 2012. Data ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan metode regresi berganda *ordinary least square* (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap inflasi sebesar -1.748030, ini artinya kenaikan suku bunga SBI akan diikuti dengan penurunan tingkat inflasi. Variabel suku bunga kredit berpengaruh positif terhadap inflasi sebesar 0.966608, ini artinya kenaikan suku bunga kredit akan diikuti dengan kenaikan tingkat inflasi. Variabel nilai tukar berpengaruh negatif terhadap inflasi sebesar -4.110552, ini artinya kenaikan nilai tukar akan diikuti dengan kenaikan tingkat inflasi.

Kata kunci: Suku Bunga SBI, Suku Bunga Kredit, Nilai Tukar dan Inflasi

ABSTRACT

The Effect of SBI Interest Rate, Loan Interest Rate and Exchange Rate on Inflation in Indonesia in the Periods of 2006-2012

By:

Nyimas Deviana; Drs. Abdul Madjid, S.M.S. Ph.D; Drs. H. Tadjuddin, M.Sc.

This research was aimed to identify the effect of SBI interest rate, loan interest rate, and exchange rate on inflation in Indonesia. The data used in this research were *quarterly* data in the periods of 2006-2012. The data were analyzed qualitatively and quantitatively using multiple regression method, *ordinary least square* (OLS). The research result showed that SBI interest rate variable had a negative effect on inflation as big as -1.748030, meaning that the increase of SBI interest rate was followed by the decrease of inflation rate. Loan interest rate variable had a positive effect on inflation as big as 0.966608, meaning that the increase of loan interest rate was followed by the increase of inflation rate. The exchange rate variable had a negative effect on inflation as big as -4.110552. This meant the increase of exchange rate was followed by the increase of inflation rate.

Keywords: *SBI interest rate, loan interest rate, exchange rate and inflation*

Translated from the original document by



Muslih Hambali
Instructor of Language Laboratory of
Graduate School of Sriwijaya University

RIWAYAT HIDUP



Nama Mahasiswa : Nyimas Deviana Vitasari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat /Tanggal Lahir : Palembang/ 04 Desember 1992
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Alamat Rumah (Orang Tua) : Jl. Merdeka no 812 Talang
Semut 26 ilir Palembang
Alamat Email : nyimasdeviana@gmail.com

Pendidikan Formal :

TK (1997-1998) : TK Darrusalam Palembang
Sekolah Dasar (1998-2004) : SD Negeri 157 Palembang
SMP (2004-2007) : SMP Negeri 1 Palembang
SMA (2008-2010) : SMA plus Negeri 17 Palembang

Pendidikan Non Formal :

- Pendidikan Kursus Lembaga Bahasa Inggris LIA
- Pendidikan Kursus Toefl dan CV di Lembaga Bahasa IEC Palembang
- Pendidikan Kursus TOEFL di Lembaga Bahasa Universitas Sriwijaya
- Pelatihan Brevet Pajak oleh Ikatan Akutansi Palembang

Pengalaman Organisasi :

- Pengurus Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Ekonomi (DPM FE) Universitas Sriwijaya sebagai anggota Divisi Humas (2012-2013).
- Pengurus Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) sebagai Bendahara Umum (2011-2013).
- Pengurus EFFECS Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya sebagai Ketua Divisi Humas (2012-2013)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Pengertian dan Karakteristik Inflasi	9
2.1.1.1 Sumber dan Jenis Inflasi	10
2.1.1.2 Teori - Teori Inflasi	12
2.1.2 Teori Suku Bunga	13
2.1.2.1 Definisi Tingkat Suku Bunga	17
2.1.2.2 Pengertian Tingkat Suku Bunga	19
2.1.3 Pengertian Tingkat suku bunga SBI	21
2.1.3.1 Tujuan Penerbitan SBI.....	22
2.1.3.2 Mekanisme SBI.....	23

2.1.3.3 Karakteristik SBI	24
2.1.4 Teori Nilai Tukar.....	25
2.1.4.1 Pengertian Nilai Tukar	26
2.1.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar	27
2.1.4.3 Sistem – Sistem Nilai Tukar	29
2.2 Penelitian Terdahulu	30
2.3 Kerangka Pemikiran	33
2.4 Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	36
3.2 Jenis dan Sumber Data	36
3.3 Teknik Analisis	36
3.3.1 Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)	37
3.3.2 Uji Simultan (Uji F).....	38
3.3.3 Uji Simultan (Uji t).....	38
3.3.4 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.4 Definisi Operasional Variabel	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Kondisi Perbankan Nasional di Indonesia	41
4.1.1.1 Perkembangan Jumlah Perbankan Nasional	41
4.1.1.2 Perkembangan Total Asset dan Dana Pihak Ketiga	43
4.1.1.3 Komposisi Dana Pihak Ketiga	44
4.1.1.4 Komposisi penyaluran kredit per sektor	45
4.1.1.5 Beberapa Indikator Kesehatan Perbankan	47

4.1.2 Perkembangan Sertifikat Bank Indonesia	49
4.1.2.1 Perkembangan Suku Bunga SBI	49
4.1.2.2 Perkembangan Penempatan SBI	53
4.1.3 Perkembangan Kredit Perbankan.....	54
4.1.3.1 Perkembangan Suku Bunga Kredit	54
4.1.4 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah	59
4.1.4.1 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar	59
4.1.4.2 Perkembangan Neraca Pembayaran dan Cadangan Devisa	64
4.1.5 Perkembangan Inflasi di Indonesia	66
4.2 Pembahasan	69
4.2.1 Uji Stasioneritas Data	70
4.2.2 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik	72
4.2.2 Interpretasi Model	75
4.2.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	75
4.2.4 Analisa Kuantitatif Hasil Regresi	76
4.2.5 Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t).....	78
4.2.6 Uji Koefisien Regresi secara Bersama – sama (uji F)	79
4.2.8 Analisis Kualitatif	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	86
Daftar Pustaka	87
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hubungan tingkat suku bunga SBI, Suku Bunga Kredit dan Nilai Tukar terhadap Inflasi	6
Tabel 2.1 Transaksi Lelang SBI bulan Maret 2013	25
Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah Perbankan Indonesia.....	43
Tabel 4.2 Jumlah Total Asset dan Dana Pihak Ketiga pada Perbankan	44
Tabel 4.3 Komposisi dana Pihak Ketiga pada Perbankan	46
Tabel 4.4 Komposisi Penyaluran Kredit per Sektor	47
Tabel 4.5 Beberapa Kesehatan Perbankan	49
Tabel 4.6 Perkembangan Suku Bunga SBI	51
Tabel 4.7 Perkembangan Penempatan SBI	55
Tabel 4.8 Perkembangan Suku Bunga Kredit	57
Tabel 4.9 Perkembangan Kurs terhadap dollar	61
Tabel 4.10 Laporan Neraca Pembayaran Indonesia	66
Tabel 4.11 Perkembangan Inflasi di Indonesia	68
Tabel 4.12 Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen	71
Tabel 4.13 Hasil Uji Stasioneritas	71
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolonieritas	73
Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi	74
Tabel 4.16 Hasil Uji Heterokedastisitas	75
Tabel 4.17 Hasil Estimasi	75

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Perkembangan Tingkat Suku Bunga SBI	52
Grafik 4.2 Perkembangan Tingkat Suku Bunga Kredit	58
Grafik 4.3 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar	62
Grafik 4.4 Perkembangan Inflasi	69
Grafik 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	72
Grafik 4.6 Uji t RSBI,RKREDIT,KURS dan INFLASI	79
Grafik 4.7 Uji F RSBI,RKREDIT,KURS dan INFLASI	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Stasioneritas Variabel Inflasi	89
Lampiran 2 Uji Stasioneritas Variabel Tingkat Suku Bunga SBI	91
Lampiran 3 Uji Stasioneritas Variabel Tingkat Suku Bunga Kredit	93
Lampiran 4 Uji Stasioneritas Variabel LN Kurs.....	95
Lampiran 5 Hasil Estimasi Regresi	97
Lampiran 6 Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Bank Umum.....	98
Lampiran 7 Data Total Aset Perbankan tahun 2007 - 2011.....	99
Lampiran 8 Data Komposisi DPK pada Perbankan tahun 2007-2011	100
Lampiran 9 Komposisi Penyaluran Kredit per Sektor tahun 2007-2011.....	101
Lampiran 10 Tabel Neraca Pembayaran.....	102



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stabilisasi ekonomi suatu negara baik negara maju maupun negara berkembang dapat di lihat dari stabilisasi harga atau penekanan laju inflasi nya, dimana tidak terdapat fluktuasi harga yang tajam yang dapat merugikan masyarakat baik produsen maupun konsumen dan merusak sendi-sendi perekonomian. Inflasi dapat di definisikan sebagai naiknya tingkat harga umum secara terus menerus (Lipsey, 1990:74). Kenaikan tingkat harga umum yang terjadi sekali waktu saja tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi.

Inflasi merupakan fenomena yang memberikan dampak sangat luas terhadap agregat makro ekonomi, pengaruh inflasi dalam perekonomian sangatlah dominan, fluktuasi inflasi mempengaruhi jalannya perekonomian secara keseluruhan, dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus-menerus (Nanga, 2001: 237). Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan, pemilik modal lebih suka menggunakan uangnya untuk spekulasi dengan cara membeli harta harta seperti tanah, rumah, dll sehingga menyebabkan investasi produktif akan berkurang dan menyebabkan perekonomian akan menurun.

Pada saat terjadi inflasi tidak terkendali (hiperinflasi), keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Orang menjadi tidak bersemangat kerja, menabung, atau mengadakan investasi dan produksi karena harga meningkat dengan cepat. Para penerima pendapatan tetap seperti pegawai negeri atau karyawan swasta serta kaum buruh juga akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga

sehingga hidup mereka menjadi semakin merosot dan terpuruk dari waktu ke waktu, inflasi yang tidak terkendali akan menyengsarakan masyarakat secara keseluruhan akibatnya pada pertengahan 1997 industri perbankan mengalami keterpurukan sebagai imbas dari terjadinya krisis multidimensi yang melanda Indonesia (Faisol, 2007:12).

Inflasi pada suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor seperti besarnya bunga yang ditawarkan oleh Perbankan umum ataupun Bank Sentral. Menurut Kuncoro (2002:68) dalam bukunya Manajemen Perbankan, teori dan aplikasi perbankan merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana (tabungan) dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Semakin berkembang kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara, maka akan membutuhkan pula peningkatan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk-produk jasanya (Hempel, 1994 dalam Bachruddin, 2006:36).

Menurut teori klasik tabungan merupakan fungsi dari suku bunga. Semakin tinggi suku bunga, maka semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya pada suku bunga yang lebih tinggi masyarakat terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan. Investasi juga merupakan fungsi dari suku bunga. Makin tinggi suku bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga makin kecil, sebab tingkat pengembalian dan penggunaan dana juga makin besar. Besarnya suku bunga yang

ditawarkan oleh bank akan sangat berpengaruh terhadap uang yang dipegang oleh masyarakat.

Fenomena ini mencerminkan bahwa masih tingginya suku bunga kredit saat ini menjadi salah satu pertimbangan bagi dunia usaha dalam melakukan permohonan kredit kepada bank. Sebagaimana dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Faza Rifai (2007) yang menyatakan bahwa permintaan kredit untuk bank umum sangat ditentukan oleh suku bunga rill, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prasetyantono (2000) jika suku bunga tinggi, orang akan lebih suka menyimpan dananya di bank karena ia dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan, dan pada posisi ini, permintaan masyarakat untuk memegang uang tunai menjadi lebih rendah karena mereka sibuk mengalokasikannya ke dalam bentuk portfolio perbankan (deposito dan tabungan), tetapi pada kondisi ini juga banyak perusahaan akan mengurangi pinjamannya karena biaya pengembalian yang tinggi dan ini akan berdampak pada kenaikan ongkos produksi (*cost push inflation*) dan akan menyebabkan harga barang tersebut tinggi. Harga yang membumbung tinggi tergambar dalam inflasi yang tinggi. Sementara itu, harga yang relatif stabil tergambar dalam angka inflasi yang rendah (Pohan, 2008, hal. 52).

Inflasi juga dapat terjadi karena dipengaruhi oleh suku bunga yang ditawarkan oleh Bank Sentral yaitu pada sertifikat bank Indonesia (SBI). Untuk mencapai tujuannya Bank Indonesia dapat menggunakan kebijakan moneter seperti Operasi Pasar Terbuka. Menurut Nopirin (1992:46) Operasi Pasar Terbuka (OPT) merupakan salah satu instrumen kebijakan moneter dengan jalan menjual ataupun membeli Surat Berharga milik Pemerintah seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

dalam mengatur jumlah uang yang ada di tangan masyarakat, menjual ataupun membeli SBI haruslah ada rangsangan agar masyarakat tertarik untuk menjual ataupun membelinya. Perilaku masyarakat tersebut tergantung dari Suku bunga SBI dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pada periode berikutnya. Menurut Sunariyah (2004:81) pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga seperti suku bunga SBI untuk mengontrol jumlah uang beredar di masyarakat, ini berarti pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

Kenaikan suku bunga SBI yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mendorong terjadinya kenaikan suku bunga pada perbankan. Pada saat itu banyak bank swasta maupun bank pemerintah bersaing menaikkan suku bunga (Pujiyono, 2004:57). Suku bunga tinggi yang diberikan oleh pihak bank kepada masyarakat merupakan daya tarik utama bagi masyarakat untuk melakukan penyimpanan uangnya di bank tetapi permintaan dana investasi akan menurun dan akan mempengaruhi biaya produksi suatu perusahaan, dengan kata lain, suku bunga dan permintaan dana investasi memiliki hubungan terbalik di dalam mekanisme pasar uang.

Selain itu inflasi dapat terjadi karena imbas dari adanya kenaikan dari harga harga barang impor yang dilakukan oleh suatu negara. Pemerintah negara berkembang terus melakukan berbagai kebijakan untuk mengejar tingkat pembangunan, meningkatkan produktivitas yang rendah dan mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri (Suryana,2000:28). Indonesia untuk dapat memenuhi pasokan BBM bagi masyarakatnya harus mengimpor bahan baku minyak dunia dari AS dan menyebabkan harga minyak di dalam negeri sangat tergantung dari harga bahan baku minyak impor.

Apabila terjadi kenaikan harga minyak dunia yang bertumpu pada impor akan menimbulkan tekanan yang besar terhadap kondisi neraca pembayaran dan pengeluaran subsidi bahan bakar minyak pemerintah. dari sisi moneter, kondisi tersebut telah menyebabkan tekanan terhadap pelemahan nilai tukar rupiah yang meningkat (depresiasi). Menurut Keynes semakin menguat nilai tukar sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan, tetapi menurunnya nilai tukar (depresiasi) terhadap mata uang asing akan mengakibatkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk produksi dan juga meningkatkan suku bunga. Hal ini mengakibatkan menurunnya kinerja suatu perusahaan dan investasi di pasar modal menjadi berkurang.

Depresiasi nilai tukar rupiah dapat meningkatkan resiko ketidakstabilan makro ekonomi yang dapat mengganggu keberlangsungan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Depresiasi nilai tukar melebihi suatu tingkat tertentu akan diikuti dengan kenaikan harga oleh perusahaan yang akan menyebabkan inflasi. Menurut Harvey (1988: 354) inflasi akan mempengaruhi kinerja perdagangan suatu negara yang tercermin dalam neraca perdagangannya, inflasi yang tidak terkendali dapat mendorong terjadinya *capital outflow* ke luar negeri. Pemilik modal akan lebih memilih investasi dananya di negara yang lebih menguntungkan.

Tabel 1.1 Hubungan suku bunga SBI, suku bunga kredit dan nilai tukar rupiah terhadap inflasi

Tahun	Suku Bunga SBI		Suku Bunga Kredit		Kurs		Inflasi	
	%	1	%	1	%	1	%	1
2006	11,8	18.5	15,10	10.65	9620	1.85	13,3	32.5
2007	9,27	21.4	13,01	13.8	9419	2.08	6,40	51.8
2008	8,66	6.5	14,40	10.6	10950	16.2	10,3	60.9
2009	7,14	17.5	12,96	10	9698	11.4	4,86	52.8
2010	6,50	8.9	12,28	5.2	9532	1.71	5,12	5.34
2011	6,58	1.23	12,11	1.3	9776	2.55	5,38	5.07
2012	5,77	1.21	11,45	5.4	10533	7.74	4,27	20.6

Sumber : BI, statistik ekonomi perbankan Indonesia, Berbagai edisi

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa pada awal tahun 2006 Bank Indonesia mengumumkan suku bunga SBI ke publik sebesar 11,8 %, pada tahun berikutnya suku bunga SBI yang ditawarkan mengalami penurunan yaitu pada tahun 2007 turun menjadi 9,27% dengan mengalami perubahan sebesar 21.4%, terakhir pada tahun 2012 suku bunga SBI terus turun mencapai 5,77%, suku bunga SBI yang terus turun merupakan akibat sudah stabilnya harga minyak dunia yang sangat mempengaruhi kondisi perekonomian di dalam negeri.

Penurunan suku bunga SBI berakibat pada penurunan suku bunga kredit bank umum, dapat di lihat pada tabel setiap tahunnya suku bunga kredit mengalami penurunan, pada tahun 2006 sebesar 15,10%, pada tahun 2007 sebesar 13,01% dengan mengalami perubahan sebesar 13.8%, terakhir pada tahun 2012 menjadi suku bunga menjadi 11,45% mengalami perubahan sebesar 5.4% dari tahun 2011, penurunan suku bunga kredit imbas dari kembali derasnya aliran masuk modal asing ke Indonesia yang sebelumnya sempat keluar karena sedang terjadi krisis

global yang melanda Indonesia, begitupun dengan nilai tukar rupiah terhadap dollar yang terus berfluktuasi tiap tahunnya, pada tahun 2006 nilai rupiah terhadap dollar sebesar 9620/\$, pada tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi 10.950/\$ dengan perubahan sebesar 16.2%. Pada tahun 2011 kembali turun menjadi 9776/\$ dan terakhir tahun 2012 nilai rupiah terhadap dollar naik kembali menjadi 10.533/\$ dengan perubahan sebesar 7.74%, berfluktuasinya nilai tukar rupiah merupakan tekanan akibat krisis global terkait kekhawatiran terhadap prospek ekonomi Amerika Serikat dan Eropa.

Terjadinya perubahan dari faktor faktor yang mempengaruhinya, maka tiap tahun inflasi pun mengalami perubahan, dapat dilihat pada tabel pada tahun 2006 inflasi sebesar 13,3%, pada tahun 2007 inflasi mengalami penurunan menjadi 6,40% tetapi pada tahun 2008 inflasi naik kembali menjadi 10,3% ini terjadi karena beberapa negara besar mengalami krisis global dan berimbas ke negara Indonesia, tetapi pada tahun berikutnya inflasi mengalami perkembangan pesat dengan terus mengalami penurunan menjadi 4.27% pada tahun 2012.

Berfluktuasinya tingkat inflasi di Indonesia dengan beragam faktor yang mempengaruhi mengakibatkan semakin sulitnya pengendalian inflasi, sehingga dalam pengendaliannya pemerintah harus mengetahui faktor-faktor pembentuk inflasi.

Berdasarkan fenomena keterkaitan yang di paparkan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji sejauh mana **“Analisis Pengaruh Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Suku Bunga Kredit Perbankan dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi di Indonesia periode Tahun 2006 - 2012”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu Bagaimana Pengaruh Suku Bunga SBI, Suku Bunga Kredit Perbankan dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui Pengaruh Suku Bunga SBI, Suku Bunga Kredit Perbankan dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Inflasi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam menambah wawasan baru mengenai pengaruh suku bunga SBI, suku bunga kredit perbankan dan nilai tukar rupiah terhadap inflasi di Indonesia.
2. Memberikan bahan referensi dan kontribusi tambahan kepada para civitas akademisi dalam mengembangkan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan Pengaruh suku bunga SBI, suku bunga kredit perbankan dan nilai tukar rupiah terhadap inflasi di Indonesia.
3. Menambah pengetahuan dan memperoleh kejelasan serta bahan perbandingan antara teori dan kenyataan yang ada di Indonesia, khususnya mengenai menghasilkan temuan baru yang lebih komprehensif mengenai suku bunga SBI, suku bunga kredit perbankan dan nilai tukar rupiah terhadap inflasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. Bank Indonesia : Tinjauan Kebijakan Moneter (Berbagai edisi)
- _____. Bank Indonesia : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia
- _____. Bank Indonesia : Laporan Perekonomian Indonesia (Berbagai edisi)
- Agus, Santoso. 2010. *Kredit Macet Antara Kerugian Negara atau Korporasi, Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan*. Jakarta.
- Bernanke, Ben S dan Mishkin, Frederic S. 1997. Inflation Targeting. *Journal of Economics*
- Bernanke, Ben S dan Mark Gertler. 1995. Inside the Black Box: The Credit Channel of Monetary Policy Transmission. *Journal of Economic*
- Boediono. 1998. *Merenungkan Kembali Mekanisme Transmisi Moneter di Indonesia*. Jakarta.
- Budiman, Aida S,dkk. 2004. *Kajian Terhadap Struktur Pasar Valas Antar Bank Domestik* Diambil pada tanggal 20 Desember 2013 dari <http://www.jurnalskripsi.net/pdf/kajian-terhadap-struktur-pasar-valas-antar-bank-domestik>.
- Frederic S. Mishkin. 2007. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Eight Edition. Boston: Pearson Education Inc.
- Frenkel, 1976. *Kajian Ekonomi: Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat*. Diambil pada tanggal 15 Desember 2013 dari <http://.blogspot.com/2013/10/faktor-faktor-yang-dapat-mempengaruhi-nilai-tukar-rupiah-terhadap-dollar-amerika-serikat.html>
- Gujarati, D. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Zain,Sumarno [Penerjemah]. Jakarta: Erlangga
- Hady.H.2004. *Ekonomi Internasional. Teori dan kebijakan keuangan internasional*, Ghallan Indonesia. Buku 2, Edisi Revisi. Jakarta.
- Iqbal, Abdillah. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah*. Sumatera Utara.
- Irmayanto Juli, dkk. 1998. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*, Media Ekonomi Published. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Jakarta.
- Iswandono SP, 1993. *Uang dan bank*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Jahjono Dwi Endy, Sulistiowati Hendy Ny. *Kebijakan Pengendalian Aliran Modal Masuk di Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Desember 1998 (hal : 188-204)
- J. Supranto. 2011. *Statistik Pasar Modal, Keuangan dan Perbankan*. Jakarta: APU.P.T Rineka Cipta
- Kendel, A & Saring, O. 1996. Real Interest Rate and Inflation An Expenditure Empirical Analysis. *the Journal of finance*, vol. 51, No.1.
- Kurniawan Taufik, 2004. *Determinan Suku bunga pinjaman di Indonesia tahun 1983-2002*. Dipublikasikan Desember 2004. (<http://www.wikipedia.com> diakses tanggal 25 Oktober 2013)
- Keynes, John M. 1991. *Teori Umum Mengenai Kesempatan Kerja, Bunga, dan Uang* (Edisi Indonesia) Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mishkin, F.S. 2001. *The Economics of Money, Banking, and Financial Market*, 6th ed. USA: Pearson Education International.
- Manurung Haymans, Wilson Ruben Lumban Tobing, 2010, *Pengaruh Kepemilikan Asing atas obligasi dan SBI terhadap Volatilitas Kurs Dollar*. Jakarta.
- Mankiw, N.Gregory. 2006. *Makroekonomi Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Nophrin, Ph.D. 1987. *Ekonomi Moneter II*, Edisi I. Yogyakarta: Penerbit BPFE Yogyakarta.
- ohan, A. 2008. *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implementasinya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Roswita AB. 2000. *Ekonomi moneter : Teori, Masalah dan Kebijakan*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Sawaldjo.P. 2004. *Keuangan perbankan dan pasar keuangan*, Jakarta: LP3ES
- Thomas, Suyatno. 2003 *Dasar-Dasar Perkreditan*, Jakarta: Gramedia.
- Widajayati, A. 2005. *Analisis Pengaruh Suku bunga SBI, Nilai Tukar, Tingkat Inflasi Terhadap Return Saham*. Malang.
- Waliyun, Toni. 2010. *Suku Bunga Pada Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter [Tesis]*. Magister Sains, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Warjiyo, Perry dan Zulverdi, Doddy, 1998, *Penggunaan Suku Bunga Sebagai Sasaran Operasional Kebijakan Moneter di Indonesia*, Jakarta: Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.